

**TRANSFORMASI *ORIGAMI* BENTUK AYAM DALAM
KARYA KERAMIK SENI**



PENCIPTAAN

Marhafis Lutfi Anggrianor Pahlevi

NIM 1411806022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TRANSFORMASI *ORIGAMI* BENTUK AYAM DALAM
KARYA KERAMIK SENI**



Marhafis Lutfi Anggrianor Pahlevi

NIM 1411806022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Publikasi Karya Ilmiah berjudul:

TRANSFORMASI *ORIGAMI* BENTUK AYAM DALAM KARYA KERAMIK SENI
diajukan oleh Marhafis Lutfi Anggrianor Pahlevi, NIM 1411806022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn

NIP 19570404198601 1 001

Pembimbing II/Anggota

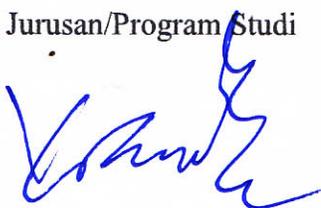


Drs. Rispul, M.Sn

NIP 19631104 199303 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Program Studi



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

TRANSFORMASI *ORIGAMI* BENTUK AYAM DALAM KARYA KERAMIK SENI

Marhafis Lutfi Anggrianor Pahlevi
1411806022

INTISARI

Origami adalah seni melipat kertas dari Jepang, namun pada zaman sekarang *origami* semakin terkikis di zaman melenial ini. Belajar membuat *origami* dengan konsisten dapat bermanfaat diantaranya dapat meningkatkan kreativitas dan *motoric* halus anak, karena membuat *origami* membutuhkan ketelitian dan imajinasi sehingga saraf otak akan bekerja dengan baik. Selain *origami* dalam penciptaan ini tersirat sebuah pesan yang ingin disampaikan ke pada masyarakat terhadap binatang yang diberi perwarna kimia contohnya pada ayam warna-warni. Tujuan pembuatan karya ini adalah memberikan kritikan tentang penggunaan bahan perwarna kimia baik itu makanan ataupun mahluk hidup, demi meraup keuntungan semata tanpa memperhatikan kesehatan konsumennya. Metode Pendekatan yang digunakan adalah Estetika dan Semiotika. Metode Penciptaan yang dipakai menggunakan metode *Practice-Based Research* dan Tiga Tahap Enam Langkah Proses penciptaan Seni Kriya.

Proses penciptaan ini menggunakan tanah liat *stoneware*, selanjutnya di bentuk menggunakan teknik *slab* (lempeng) dengan cara menggeroll tanah liat sampai berbentuk lempengan. Tanah liat yang sudah berbentuk lempengan, selanjutnya di potong-potong sesuai pola yang sudah dibuat terlebih dahulu. Selanjutnya potongan disatukan dengan air *plastis* dan pada saat *magel* (kondisi tanah setengah kering) dilapisi *engobe* pada permukaan karya. Selanjutnya karya akan melalui proses pembakaran biskuit, selanjutnya masuk proses finishing dengan menggunakan glasir yang berwarna-warni dengan cara disemprot dan dikuas. Selanjutnya karya akan melalui proses pembakaran glasir.

Karya yang dihasilkan berjumlah delapan karya, dua diantaranya adalah karya instalasi yang digantung dan disusun dalam jumlah banyak. Judul-judul yang dihasilkan adalah karya pertama dengan judul “Melarikan Diri”, karya kedua dengan judul “Kasih Sayang Ibu”, karya ketiga dengan judul “Rutinitas”, karya keempat dengan judul “*Bang Ning Jo*”, karya kelima dengan judul “Jaga Kadang”, karya keenam dengan judul “Ayam Jaman *Now*”, karya ketujuh dengan judul “*Cross Cricle*”, dan kedelapan dengan judul “Di Siksa”. Semua karya ini menggunakan tanah liat *stoneware*, selanjutnya dikerjakan dengan teknik *slab*, dilapisi *engobe*, melalui pembakaran biskuit, finishing glasir *oksida*, dan pembakaran glasir.

Kata Kunci: *Transformasi, Origami, Bentuk Ayam, Keramik*

Abstrak

Origami is a paper folding art from Japan, but nowadays origami is increasingly eroded in this melenial era. Learning to make origami consistently can be beneficial, among others, can improve children's creativity and motoric skills, because making origami requires precision and imagination so that the nerves of the brain will work well. In addition to origami, in this creation an implied message is conveyed to the public towards chemically colored animals, for example in colorful chickens. The purpose of making this work is to provide criticism about the use of chemical coloring materials both food and living things, to reap the benefits only without paying attention to the health of its consumers. The method of the approach used is aesthetics and semiotics. The creation method used uses the practice-based research method and the six-step three-step process of crafting art.

This creation process uses stoneware clay, then it is formed using the technique of slab (plate) by grinding the clay to form a plate. Clay that is shaped like a plate, then cut into pieces according to the pattern that has been made first. Then the pieces are put together with plastic water and at the time magel (semi-dry soil conditions) coated with engobe on the surface of the work. Furthermore, the work will go through the process of burning glaze.

The work produced is eight works, two of which are installation works that are hung and arranged in large quantities. The titles produced are the first works entitled "Escape", the second work titled "Love Mother", the third work entitled "Rouitnes", the fourth work entitled "Bang Ning Jo", the fifth work with the title "Keep Sometimes", the sixth work entitled "Chicken Jaman Now", the seventh work titled "Cross Cricle", and eighth with the title "Tortured". All of these works use stoneware clay, then worked with slab techniques, coated with engobe, through burning biscuits, finishing glaze oxide, and burning glaze.

Keywords: Transformation, Origami, Chicken Form, Ceramic

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan hasil ciptaan manusia yang mengungkapkan pengalaman batin atau pengalaman estetik dari seseorang seniman, selain itu karya seni diciptakan dalam upaya memenuhi kebutuhan fungsional maupun keindahan. Perjalanan hidup manusia tidak lepas dari tindakan berkesenian hal tersebut selalu hadir dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia, aktivitas berkesenian tumbuh dan berkembang seiring dengan latar belakang kehidupan manusia sehingga seni berkembang menjadi berbagai aliran sesuai dengan kehendak, selera, dan latar belakang budayanya masing-masing. Bentuk-bentuk *origami* ini sangat menarik dan lucu, dari selembar kertas bisa membuat berbagai macam bentuk seperti *flora*, *fauna*, pesawat, dsb. Bentuk *origami* saat ini sudah bermacam-macam, namun pada masa kini seni melipat kertas sudah mulai terkikis dan jarang dilirik. Saat ini sudah banyak main-mainan *elektronik* yang lebih menarik dari pada seni melipat kertas, *origami* memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Penulis berharap karya-karyanya juga memiliki peran penting bagi penulis dan masyarakat umum ataupun penikmat seni, belajar dari membuat *origami* dapat meningkatkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan berpikir, belajar berkreaitivitas, mengikuti arahan, membaca gambar atau diagram, menemukan solusi, pecahan, *geometri*, dan ilmu pengetahuan alam. Selain keresaan penulis terhadap seni *origami* yang semakin turun.

Selanjutnya keresaan penulis terhadap penggunaan bahan perwarna kimia sebagai bahan perwarna mahluk hidup contohnya pada ayam, banyak kita jumpai di pasar-pasar tradisional atau pasar binatang yang menjual anak-anak ayam yang berwarna-warni. Jika dilihat ayam tersebut sangatlah menarik dengan warna-warna cerahnya, anak-anak pada umumnya sangat mudah tertarik dengan warna yang cerah yang kemudian menarik anak-anak untuk membeli dan melelihara ayam tersebut. Namun banyak pembeli ayam-ayam tersebut tidak mengetahui perwarna apa yang digunakan untuk mewarnai ayam itu, jadi seringkali orang tua mengabaikan hal tersebut demi anaknya, tidak menangis karena meminta untuk membeli ayam tersebut. Terdapat tiga rumusan penciptaan yaitu bagaimana konsep Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni, bagaimana proses penciptaan Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni, dan apa saja hasil karya keramik dengan tema Tranformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah menjelaskan konsep karya dengan tema Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni, menjelaskan proses penciptaan karya seni keramik dengan konsep dari Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni, dan menciptakan karya keramik dengan tema Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni. Selanjutnya adalah tujuan dari penciptaan karya sini adalah memberikan semangat berkarya seni melalui karya keramik, melalui karya keramik dapat menghibur masyarakat umum dan penikmat seni, memberi pengetahuan kepada masyarakat umum tentang proses penciptaan karya seni khususnya seni keramik, dan memberikan kritikan tentang penggunaan bahan perwarna kimia baik itu makanan ataupun mahluk hidup demi meraup keuntungan semata tanpa memperhatikan kesehatan konsumennya.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya keramik ini yaitu pendekatan estetika dan semiotika. Estetika (Djelantik, 1999:7) adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Teori ini digunakan untuk menganalisis keindahan sumber ide yang diacu dan mengonsep keindahan yang ingin ditonjolkan dari karya keramik yang dibuat. Suatu karya seni dapat diukur keindahannya melalui unsur-unsur yang ada, seperti wujud (rupa) yang berkaitan dengan kenampakan bendanya, bobot (isi) yang berkaitan dengan makna atau pesan yang ingin disampaikan, dan penampilan (penyajian) yang berkaitan dengan cara menyajikan suatu karya seni.

Selanjutnya pendekatan semiotika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori dari C. S. Peirce, tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan), hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari *Simbol* (tanda yang muncul dari kesepakatan), *Ikon* (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan *Indeks* (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek, atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda Peirce (Pateda, 2001:44, dalam Sobur, 2006:41).

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya keramik ini yaitu metode *practice-based research*, menurut Gray dan Malins, metodologi artistic meliputi penggunaan berbagai media yang menggabungkan data visual dan rekam jejak proses berkarya. Metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep, dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya). Refleksi *retrospektif* (*reflection in action*), merupakan keterampilan penelitian yang penting dan merupakan bagian dari proses penelitian pada umumnya. Terdiri dari tinjauan, evaluasi, dan analisis. Pendekatan *practice-based* terhadap penelitian mengajak peneliti untuk secara kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi metode yang digunakan dalam praktek. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi, mendokumentasikan informasi, menghasilkan data, merefleksikan, mengevaluasi informasi, menganalisis, menafsirkan, memahami informasi, mensintesa (mengumpulkan) dan mengkomunikasikan hasil penelitian.

B. Hasil dan Pembahasan

Data acuan memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan karya seni keramik, data acuan digunakan untuk memberikan rangsangan dalam mengembangkan ide, mengasah kreativitas, dan sensitivitas dalam berkarya seni. Data acuan dapat memberikan batasan yang jelas mengenai konsep karya yang diciptakan, supaya sesuai dengan tema penciptaan. Batasan yang diberikan, agar karya yang diciptakan tidak melenceng dari sumber awal penciptaan. Data acuan diperoleh dari dokumentasi pribadi, internet, studi pustaka, buku, majalah, jurnal, dan katalog pameran. Data acuan yang didapat, selanjutnya digunakan untuk mengembangkan ide dalam menciptakan keramik. Adapun data acuan, sketsa, dan gambar kerja yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar.1.



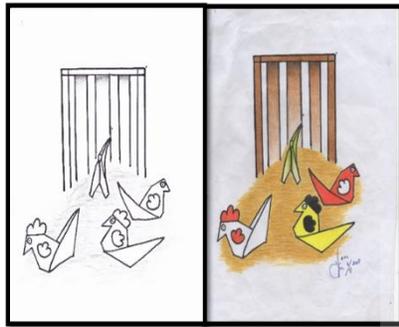
Gambar.2.



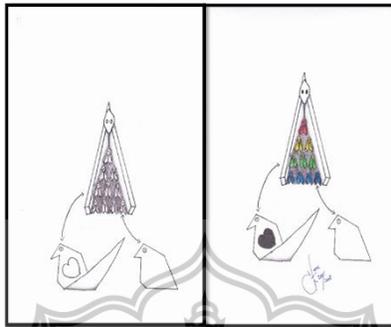
Gambar.3.



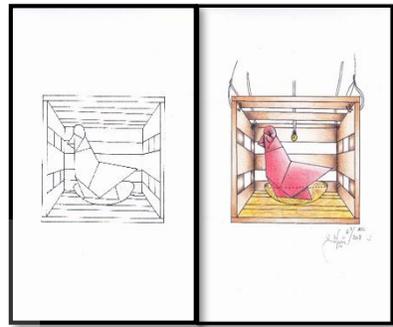
Gambar.4.



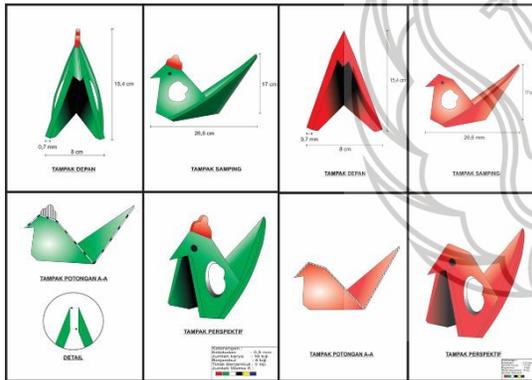
Gambar.5.



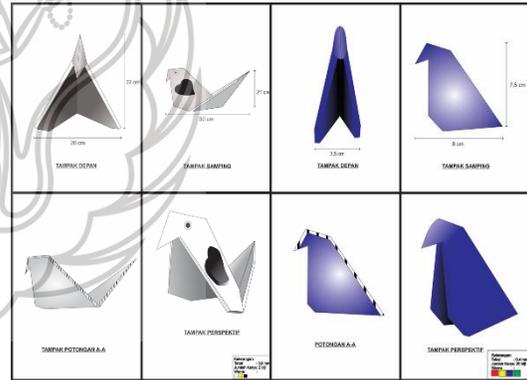
Gambar.6.



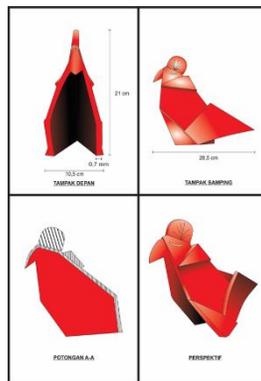
Gambar.7.



Gambar.8.



Gambar.9.



Gambar.10.

Keterangan Gambar:

1. Gambar.1. *Origami* Bentuk Ayam,
(Sumber:<https://id.pinterest.com/pin/295830269251754887/>
Diakses pada 9 Oktober 2018, pukul 13.57 WIB.
2. Gambar.2. Induk Ayam dan Anak-anaknya. Sumber:
<https://busy.org/@almun4i.ajl/dialog-induk-ayam-dan-anaknya> 9 Oktober 2018,
pukul 14.04 WIB.
3. Gambar.3. Ayam Warna-Warni. Sumber:
<http://kedtyson.blogspot.com/2017/02/fenomena-anak-ayam-warna-warni.html> 5
Oktober 2018, pukul 15:01 WIB.
4. Gambar.4. Furniture Keramik *Origami* Bentuk Burung Bangau. Sumber:
<https://id.pinterest.com/pin/501025527285275921/> 15 Oktober 2018, pukul 10.05
WIB.
5. Gambar.5. Skesta Karya 1 dengan judul “Melarikan Diri”
6. Gambar.6. Sketsa Karya 2 dengan judul “Kasih Sayang Ibu”
7. Gambar.7. Sketsa Karya 3 dengan judul “Jaga Kandang”
8. Gambar.8. Gambar Kerja Karya 1
9. Gambar.9. Gambar Kerja Karya 2
10. Gambar.10. Gambar Kerja Karya 3

Proses penciptaan dikerjakan dengan penggunaan bahan, alat, dan cara pengerjaan yang sesuai serta dilakukan dengan teliti dan rapi. Pembuatan karya dalam bidang kriya dituntut dengan detail pengerjaan kriya yang menitikberatkan pada keahlian *skill* yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut berikut ini adalah bahan, alat, dan tahapan dalam pembuatan karya yaitu tanah liat *stoneware* Sukabumi, *Grog* atau *Chamotte*, *Engobe* putih, dan air *plastis*. Selanjutnya bahan perwarna atau finishing glasirnya terdiri dari 6 warna glasir *oksida* yaitu warna merah, putih, hitam, kuning, hijau, dan biru. Peralatan yang digunakan terdiri dari butsir, *spatula*, *slab roller*, mal karton, papan triplek, plastik bening, kain kanvas, tali atau senar potong, seprai air, kuas, pengaris siku, mangko plastik, spon, meja *gypsum*, *spray gun*, meja putar, 1 set tungku pembakaran, ember besar, *pyrometer* dan gas LPG 12 kg.

1. Teknik Pengerjaan

Teknik *Slab* cara ini adalah membuat lempengan (lembaran) tanah liat dengan cara mengeroll tanah liat menurut ketebalan yang sama. Kalau akan membuat bentuk kotak misalnya, perlu ditentukan terlebih dahulu ukuran sisi-sisi atau dinding-dinding dan alasnya, yang dibuat di atas kertas dan merupakan pola-pola. Pola tersebut selanjutnya digambarkan pada lempengan tanah liat, selanjutnya dipotong menurut polanya. Pola-pola tanah itu selanjutnya disusun menjadi kotak. (Ambar Astuti:34).

2. Tahap Perwujudan

Berdasarkan teknik pengerjaan yang digunakan. Selanjutnya adalah perwujudan karya sebagai berikut:

- a. Tahap Membuat Bentuk *Origami* (*Propotipe*), adalah proses pembuatan bentuk *origami* yang akan diwujudkan dalam karya keramik,
- b. Tahap Pembuatan Pola, proses ini ada untuk memudahkan saat pembentukan dari proses perwujudan karya. Pola ini dibuat dari kertas karton yang potong-potong mengikuti pecah-pecahan dari bentuk *propotipe*,

- c. Tahap *Kneadding* Pada Tanah Liat, proses ini adalah untuk mengurani kadar air dalam tanah dan melepaskan gelembung-gelembung udara yang terperangkap di dalam tanah liat,
- d. Tahap Pembentukan, proses ini adalah menggabungkan lempengan-lempengan tanah yang sudah di potong sesuai pola dengan cara direkatkan lempengan satu dengan yang lain. agar lebih kuat sebelum direkatkan oleskan air platis dibagian yang akan disambung atau direkatkan,
- e. Tahap pelapisan dengan *Engobe*, pelapisan *engobe* ini berfungsi sebagai perwarna dasar untuk memaksimalkan perwarna glasir agar terlihat lebih terang. caranya pengaplikasiannya adalah saat tanah atau karya dalam kondisi setengah kering (*magel*) agar pada saat proses pengeringan nanti tidak menimbulkan keretakan pada lapisan *engobe*-nya,
- f. Tahap Pengeringan, dengan cara diangin-anginkan. Karena karya yang masih basah, selanjutnya dibakar karya keramik dapat mudah miring atau melengkung dan dapat menimbulkan keretakan pada *body* atau pecah pada karya keramik.
- g. Tahap Penataan Keramik dalam Tungku, dalam proses penataan ini sangat penting, karena memerlukan keseimbangan karya keramik dalam tungku, menstabilkan suhu bakar, dapat menampung karya keramik lebih banyak, sirkulasi udara dan bara api lancar dan merata.
- h. Tahap Pembakaran Biskuit, bertujuan untuk memperkokoh karya keramik agar tidak mudah pecah dan retak pada saat proses penerapan glasir. Suhu yang digunakan pada proses pembakaran biskuit ini adalah 900°C - 1000°C.
- i. Tahap Penerapan Glasir, tahap ini adalah tahap finishing. Proses penerapan perwarna glasir pada karya ini menggunakan teknik semprot dan di kuat, untuk teknik semprot menggunakan alat *kompresor* dan *spray gun* untuk melapisi karya keramik tersebut. pengaplikasian glasir untuk menghasilkan warna yang sempurna dan rata dengan cara melapisi perwarna glasir sebanyak 3x,
- j. Tahap Pembakaran Glasir, proses ini caranya tidak jauh berbeda dengan proses pembakaran biskuti. Proses ini untuk mematangkan perwarna glasir yang sudah di aplikasikan ke karya keramik, untuk suhu bakar glasir yang diacu pada suhu 1150°C.



Gambar.11. Karya 1

Judul “Melarikan Diri”, Teknik Slab (Lempeng), Bahan Tanah Liat Sukabumi (*Stoneware*), Ukuran *Variable Dimension*, Finishing *Engobe* Putih dan Glasir *Oksida*, Tahun 2018, Fotografer Fajar Rizqi Al Aziz.

Karya pertama ini dengan judul “Melarikan Diri”, karya ini bercerita tentang ayam warna-warni yang akan dijual. Ayam-ayam ini melarikan diri, karena warna-warna yang digunakan untuk mewarnai bulunya adalah perwarna kimia yang akan membahayakan pembelinya terutama anak-anak. Dalam Karya ini dapat diambil sisi positifnya yaitu untuk mengedukasi penjual binatang, makanan, konsumen dan anak-anak untuk lebih berhati-hati membeli sesuatu. Jangan mudah tergiyur dengan penampilannya yang menarik dan mencolok, karena perwarna yang digunakan belum tentu aman buat kesehatan.

Terinspirasi dari *origami* bentuk ayam yang selanjutnya di transformasikan dalam media tanah liat, bentuknya sama dengan bentuk versi *origami*-nya. Selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan jambul dan sayap pada karya tersebut, bentuk ekor yang panjang dan menjulang ke atas yang seakan manusia diingatkan bahwa semua makhluk hidup adalah ciptaan Tuhan. Karya ini terdiri dari 6 warna yaitu merah, putih, kuning, hijau, biru, dan hitam. Warna yang cerah digunakan untuk menarik perhatian penikmat seni terhadap karya tersebut, warna yang cerah dapat memberi kesan bahagia dan keceriaan. Pendisplayan karya disusun sedemikian rupa yang menggambarkan ayam-ayam tersebut berhasil menggulikan kotak kayu yang menjadi tempat ayam yang akan dijual, jerami berserakan, kemudian ayam-ayam melarikan diri dan berlarian meninggalkan kotak kayu.



Gambar.12. Karya 2

Judul “Kasih Sayang Ibu”, Teknik Slab (Lempeng), Bahan Tanah Liat Sukabumi (*Stoneware*), Ukuran *Variable Dimension*, Finishing *Engobe* Putih dan Glasir *Oksida*, Tahun 2018, Fotografer Fajar Rizqi Al Aziz.

Karya ke-dua dengan judul “Kasih Sayang Ibu”, karya ini bercerita tentang bentuk kasih sayang induk ayam kepada anak-anaknya. Seperti halnya manusia, seorang ibu adalah seseorang yang jadi panutan buat anak-anaknya. Bagaimana usaha seorang ibu menjaga anaknya dari dalam kandungan, sampai dilahirkan, dan sampai membesarkannya. Seorang ibu rela bangun pagi-pagi untuk menyiapkan masakan untuk keluaraganya, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dsb. Bahkan ada satu definisi yang menyebut ibu sebagai kata kerja yaitu mencintai, melindungi, mendidik, membimbing, kenyamanan, mendukung, merangkul, menghargai, menyemangati, dll. Maksudnya adalah kita sebagai anak tidak boleh cengeng dan jika ada masalah tidak selalu mengadu pada orang tua, kita juga harus berani untuk melindungi orang tua. Karena itu bagian bentuk kasih sayang dan terimakasih kepada orang tua kita, dalam pendisplayannya penulis terinspirasi pada suatu momen anak-anak ayam yang sedang berlindung di sela-sela bulu dan sayap induknya.

Karya ini terinspirasi dari *origami* bentuk ayam, kemudian dari bentuk aslinya dan dikembangkan menjadi bentuk yang sama namun ada perbedaannya. Dalam karya terlihat dua *origami* bentuk ayam yang berukuran besar, karena dua karya ini adalah transformasi dari induk ayam. Pada sisi kanan dan kirinya terdapat sayap berbentuk hati dengan warna hitam, maksudnya adalah suatu kekuatan dari seorang ibu selalu menjaga keutuhan sebuah rumah tangga dan warna hitam juga memberi kesan *eksklusif*. Maksudnya adalah setiap anak pasti akan mendapatkan sesuatu dari orangtuanya secara *eksklusif* contohnya asi, doa, kasih sayang, dsb. Karena bentuk kasih sayang dari ibu akan terus ada sepanjang masa dan tanpa mengharapkan imbalan. Selanjutnya bentuk yang memvisualisasikan anak ayam adalah mengambil bentuk dari dua induk ayam tadi, selanjutnya dibuat lebih kecil dan menghilangkan sisi sayap dan ekornya, anak-anak ayam ini berjejer sedemikian rupa untuk berlindung dan menjaga induknya.



Gambar.13. Karya 3

Judul “Jaga Kadang”, Bahan Tanah Liat Sukabumi (*Stoneware*), Ukuran 33 x 39 x 51, Finishing *Engobe* Putih dan Glasir *Oksida*, Tahun 2018, Fotografer Fajar Rizqi Al Aziz. Karya ke-lima ini berjudul “Jaga Kandang” artinya adalah menjaga tempat tinggal, menjaga sesuatu hal yang sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Menjaga banyak yang bisa dilakukan seperti menjaga keimanan, menjaga keluarga, menjaga aset-aset harta benda dsb. Menjaga adalah sesuatu pekerjaan yang mudah namun begitu berat dan besar tanggung jawabnya, sisi positif yang dapat kita ambil dari judul di atas adalah betapa pentingnya sebuah rahasia atau aib dan kepercayaan dalam kehidupan manusia.

Karya ini transformasi dari *origami* bentuk ayam, jika dilihat bentuk *origami*-nya memiliki jambul dan tidak memiliki kaki. Selanjutnya dalam perwujudannya dengan bahan tanah liat, menghilangkan bentuk kaki dan menambahkan jambul di atas kepalanya. Goresan penyerupai bentuk setengah lingkaran menandakan ayam tersebut sedang memejamkan matanya, pada jambulnya terdapat garis-garis yang mengikuti bentuk jambul. Bentuk sayap lebar seakan sedang mengepakkan sayapnya, dengan menggunakan warna merah menambah kesan berani pada karya tersebut. Karena induk ayam akan marah dan menyerang siapapun yang mengganggu anak-anaknya atau mengganggu sarangnya yang divisualkan dengan warna merah.

C. Kesimpulan

Seniman dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan karya seni, menciptakan sebuah karya seni seorang seniman harus peka terhadap rangsangan yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya sendiri. Karya seni diciptakan sebagai media pengungkap ekspresi seorang seniman, dalam proses pembuatan karya seni dibutuhkan ide kreatif dan konsep yang matang. Ide tersebut diwujudkan dalam bentuk karya seni sesuai dengan karakter dan kepribadian seniman. Karya seni adalah ungkapan isi hati dari seorang seniman yang dijadikan sebagai sumber inspirasi. Inspirasi bisa didapat dari mana saja, baik itu pengalaman pribadi maupun dengan melihat kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Menciptakan suatu karya seni merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi seorang seniman, terciptanya suatu karya memiliki makna tersendiri bagi penciptanya. Dalam

sebuah karya terkandung makna yang tersampaikan, karya merupakan alat mengkritisi suatu keadaan atau kondisi yang bersifat pro dan kontra. Berawal dari ketertarikan sebuah bentuk *origami* bentuk ayam yang sangat lucu dan bermacam-macam bentuknya secara teratur sehingga menghasilkan karya seni yang menarik.

Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan ke dalam konsep Transformasi *Origami* Bentuk Ayam dalam Karya Keramik Seni, keinginan penulis untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk yang dapat diciptakan dengan teknik *slab* (lempengan). Teknik ini membutuhkan kesabara, keuletan, waktu yang tepat, skala, keseimbangan, dan limu arsitek yang sarat akan perhitungan yang tepat. Penulis merasa tertantang untuk menciptakan karya menggunakan teknik *slab*, karena setiap bentuk yang diciptakan memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri. Jadi bisa dikatakan, teknik *slab* adalah salah satu ciri khas atau *fashion* penulis untuk menciptakan karya seni. Penciptaan karya Tugas Akhir yang telah diselesaikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni keramik ini merupakan pengembangan dan eksplorasi bentuk-bentuk *origami* dengan media tanah liat dan penguasaan *skill* dalam teknik *slab*. Teknik *slab* ini, biasanya digunakan hanya untuk membuat bentuk-bentuk kotak atau memiliki sudut-sudut yang persis seperti *tiles*, kotak perhiasan, dsb. Penulis menambahkan berbagai media dalam karyanya seperti penguasaan jerami, sarang burung, dan kotak kayu untuk menambah nilai tampilan yang menarik agar penikmat seni dapat terhibur dalam susunan karya tersebut. Karya yang diciptakan berjumlah delapan buah karya dua diantaranya adalah karya instalasi dengan judul-judul sebagai berikut: karya pertama dengan judul “Melarikan Diri”, karya kedua dengan judul “Kasih Sayang Ibu”, karya ketiga dengan judul “Rutinitas”, karya keempat dengan judul “*Bang Ning Jo*”, karya kelima dengan judul “Jaga Kadang”, karya keenam dengan judul “Ayam Jaman *Now*”, karya ketujuh dengan judul “*Cross Cricle*”, dan kedelapan dengan judul “Di Siksa”. Semua karya ini menggunakan tanah liat *stoneware*, selanjutnya dikerjakan dengan teknik *slab*, dilapisi *engobe*, melalui pembakaran biskuit, finishing glasir *oksida*, dan pembakaran glasir.

Daftar Pustaka

- Alex, Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda
- Anisah, Nur. 2009. *Mahir Membuat Origami Bentuk Binatang*. DeMedia, Jakarta.
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Candy, Linda dan Ernest Edmonds. 2011. The Role Of The Artefacts and Frameworks For Practice-Based Research dalam *The Routledge Companion to Research in the Art* oleh Michael Biggs dan Henrik Karlsson (Ed.), New York: Routledge.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*, MSP (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Gray, Carole dan Julian Malins. 2004. *Visuallizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*, Hants dan Burlington: Ashgate Publishing Limited dan Ashgate Publishing Company, 2004
- Merali, Zeeya (June 17, 2011), "*Origami Engineer Flexes to Create Stronger, More Agile Materials*", *Science*, 332(6036):13761377, doi:10.1126/science.332.6036.1376, PMID 21680824
- Muchtar, Bud. 1991. *Daya Cipta di Bidang Kriya dalam Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. B.P. ISI. Yogyakarta.

- Paat, Revi Yamazaki. *Paper Art Origami: Ornamen Cantik Untuk Hiasan Dan Dekor*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sachari, 2005. *Pengantar Metodologi Budayam*, ITB, Bandung.
- _____, Agus. 2005. *Transformasi Budaya*, ITB, Bandung.
- _____, Agus dan Sunarya, Yan Yan, *Sejarah Dan Perkembangan Desain dan Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung: ITB, 2008
- Sanyoto Sadjiman ebd, *NIRMANA(Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- SP, Gutami. 1985. *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan*. Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- _____. 1988. *Seni Kerajinan Keramik Kasongan. Yogyakarta: Kontinuitas dan Perubahannya* , Tesis S2 Universitas Gajah Mada.
- _____.Konperensi Kriya, 1999. *Tahun Kriya dan Rekayasa 1999*, Institut Teknologi Bandung, 26 Nov” 99.
- _____. 2007. *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur Ide DasarPenciptaan Karya*, Yogyakarta: Pratista.
- Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Tahir, Hadi. 2013. *20 Origami Hewan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://origami-amazing.blogspot.com/2014/11/chick.html?m=1> (Diakses penulis pada tanggal 20 Maret 2017, pukul 20.00).
- <http://weeblysocial.weebly.com/uploads/5/0/4/1/50411269/origami.pdf> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB).
- <https://toriolo.com/origami/> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 16:18 WIB).
- <https://www.thesprucecrafts.com/modular-origami-lotus-flower-4142801> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 16:18 WIB).
- <https://shirleyorigami.wordpress.com/2010/04/03/origami-quilt/> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 17:41 WIB).
- <http://www.tporigami.com/> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 17:49 WIB).
- <http://www.makesushi.com/palm-leaf-garnish/> (Diakses penulis pada tanggal 3 Oktober 2018, pukul 17:57 WIB).
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/11/16/ayam-ayam-eksotis-indonesia-ini-harganya-selangit> (Diakses penulis pada tanggal 5 Oktober 2018, pukul 15:01 WIB).
- <http://kedtyson.blogspot.com/2017/02/fenomena-anak-ayam-warna-warni.html> (Diakses penulis pada tanggal 5 Oktober 2018, pukul 15:01 WIB).
- <https://id.pinterest.com/pin/295830269251754887/> (Diakses penulis pada tanggal 9 Oktober 2018, pukul 13.57 WIB).
- <https://busy.org/@almun4i.ajl/dialog-induk-ayam-dan-anaknya> (Diakses penulis pada tanggal 09 Oktober 2018, pukul 14.04 WIB).
- <http://eprints.ung.ac.id/257/3/2013-2-87201-231409016-bab2-09012014011546.pdf> (Diakses penulis pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB).

